

## Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM

Gede Widiadnyana Pasek<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Satya Dharma, Buleleng, Indonesia  
[widiadnyanapasek@gmail.com](mailto:widiadnyanapasek@gmail.com)\*

### Abstract

Mental accounting adalah proses kognitif di mana individu mengkategorikan, mengevaluasi, dan mengelola keuangan mereka berdasarkan "akun mental" tertentu. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mental accounting memiliki implikasi signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mental accounting terhadap pengambilan keputusan keuangan pemilik UMKM, khususnya dalam hal alokasi sumber daya, pengelolaan risiko, dan strategi investasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap pemilik UMKM di kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang cenderung menggunakan mental accounting lebih sering membuat keputusan keuangan yang suboptimal, seperti mengabaikan potensi keuntungan jangka panjang demi keuntungan jangka pendek. Namun, dalam beberapa kasus, mental accounting juga membantu mengelola risiko keuangan secara lebih terfokus. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman perilaku keuangan UMKM dan implikasi praktis bagi pengembangan literasi keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

**Keywords:** Mental Accounting, Pengambilan Keputusan Keuangan, UMKM

### Abstract

*Mental accounting is a cognitive process in which individuals categorize, evaluate, and manage their finances based on certain "mental accounts." In the context of micro, small and medium enterprises (MSMEs), mental accounting has significant implications for financial decision making. This research aims to analyze the influence of mental accounting on the financial decision making of MSME owners, especially in terms of resource allocation, risk management and investment strategy. Using a quantitative approach, data was collected through questionnaires from MSME owners in Buleleng district. The research results show that MSME owners who tend to use mental accounting more often make suboptimal financial decisions, such as ignoring potential long-term profits for short-term profits. However, in some cases, mental accounting also helps manage financial risks in a more focused manner. This research provides a theoretical contribution to the understanding of MSME financial behavior and practical implications for the development of financial literacy to improve the quality of financial decision making.*

**Keywords:** Accounting Mental, Financial Decision Making, MSMEs

### Introduction

Perilaku keuangan dan akuntansi sering kali dipengaruhi oleh cara individu atau organisasi memandang dan mengelola uang. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah mental accounting, yaitu kecenderungan individu atau entitas untuk mengategorikan dan mengalokasikan sumber daya keuangan ke dalam "akun mental" yang berbeda. Richard H. Thaler, dalam teori mental accounting, menjelaskan bahwa manusia cenderung tidak rasional dalam pengelolaan keuangan karena mereka memisahkan uang berdasarkan sumber atau tujuan penggunaannya, terlepas dari nilai ekonomisnya secara keseluruhan. Fenomena ini memengaruhi cara pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks bisnis kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan yang tidak optimal sering kali berakar pada pola pikir dan perilaku keuangan pelaku usaha, yang dapat dipengaruhi oleh konsep mental accounting. Misalnya, pelaku UMKM mungkin memisahkan uang untuk kebutuhan pribadi dan usaha dengan cara yang kurang rasional, atau terlalu fokus pada aliran kas tertentu tanpa mempertimbangkan keseluruhan kondisi keuangan usaha.

Berbagai studi tentang mental accounting menunjukkan bahwa perilaku ini sering kali memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan. Dalam konteks UMKM, bias mental accounting dapat muncul dalam bentuk alokasi pendapatan yang tidak proporsional antara investasi kembali ke bisnis dan kebutuhan konsumsi. Selain itu, pelaku usaha sering kali menggunakan "kerangka mental" untuk memisahkan dana berdasarkan tujuan tertentu, seperti alokasi dana untuk pengadaan bahan baku atau pembayaran cicilan, yang mungkin tidak selalu mencerminkan prioritas kebutuhan bisnis secara objektif. Bias ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal, seperti overinvestasi dalam area yang kurang produktif atau pengabaian biaya tersembunyi yang signifikan. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa mental accounting dapat memengaruhi persepsi risiko keuangan. Misalnya, pelaku usaha yang terlalu bergantung pada "akun mental" tertentu cenderung enggan mengambil risiko investasi yang sebenarnya dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Sebaliknya, mereka mungkin lebih fokus pada pengeluaran jangka pendek yang memberikan kepuasan langsung, meskipun hal ini berdampak negatif pada kelangsungan usaha. Oleh karena itu, memahami bagaimana mental accounting berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan menjadi penting untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi keuangan dan daya saing mereka.

Mental accounting telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai konteks, mulai dari keuangan pribadi hingga pengelolaan organisasi. Dalam studi Thaler (1999), mental accounting didefinisikan sebagai proses kognitif di mana individu membagi-bagi uang ke dalam kategori mental berdasarkan sumber atau penggunaannya. Penelitian lain menunjukkan bahwa mental accounting juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang merespons keuntungan atau kerugian finansial. Misalnya, Heath dan Soll (1996) menemukan bahwa orang cenderung lebih toleran terhadap kerugian yang "ditempatkan" dalam akun mental tertentu dibandingkan kerugian yang dirasakan sebagai bagian dari total kekayaan mereka. Dalam konteks bisnis, pengaruh mental accounting sering kali terkait dengan keputusan alokasi sumber daya. Studi Shiv et al. (2005) menunjukkan bahwa kerangka mental dapat membuat pengambil keputusan lebih fokus pada tujuan jangka pendek dibandingkan dengan strategi jangka panjang yang lebih menguntungkan. Untuk UMKM, bias ini dapat menyebabkan pelaku usaha kehilangan peluang investasi atau melakukan pengeluaran yang tidak produktif. Penelitian di Indonesia juga mulai mengeksplorasi peran mental accounting. Beberapa studi menemukan bahwa pelaku UMKM cenderung memisahkan uang pribadi dan bisnis, tetapi sering kali secara tidak efektif. Alokasi yang

tidak optimal ini dapat mengurangi likuiditas usaha dan meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan keuangan, pengalaman bisnis, dan penggunaan teknologi dapat membantu mengurangi bias mental accounting.

Pengambilan keputusan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan UMKM. Keputusan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengalokasian dana, perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keputusan keuangan UMKM sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya informasi, serta faktor psikologis seperti mental accounting. Dalam konteks UMKM, keputusan keuangan yang kurang tepat dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Sebagai contoh, pelaku UMKM sering kali menghadapi dilema dalam memilih antara mengalokasikan pendapatan untuk reinvestasi atau memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Studi Sarasvathy (2001) menyoroti bahwa banyak pelaku UMKM menggunakan pendekatan heuristik dalam pengambilan keputusan keuangan, yang sering kali menghasilkan bias perilaku. Lebih lanjut, penelitian oleh Fatoki (2014) menemukan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan strategis. Namun, tingkat literasi keuangan yang rendah pada sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia menjadi salah satu penyebab utama pengambilan keputusan yang tidak optimal. Hal ini diperburuk dengan kurangnya akses ke layanan keuangan formal, yang membuat pelaku UMKM lebih bergantung pada sumber pembiayaan informal yang memiliki risiko tinggi. Untuk itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara bias mental accounting dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku usaha, penyedia layanan keuangan, dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di sektor UMKM. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh mental accounting terhadap pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM, penyusun kebijakan, dan akademisi mengenai cara mengelola bias perilaku keuangan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

## **Methods**

Rancangan penelitian akan digunakan sebagai gambaran umum dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh mental accounting terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM unggulan di kabupaten Buleleng. Kemudian akan dilakukan uji, mulai dari uji asumsi klasik, uji t dan uji koefisien determinan dilakukan agar bisa mengolah data terkumpul dengan dibantu aplikasi SPSS. Setelah analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan penarikan kesimpulan dan saran. Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng tercatat 60 UMKM. Teknik sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel dengan memilih semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Data yang didapat dalam

penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada 60 responden yang merupakan pemilik usaha UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng dan telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel yang diteliti seperti literasi pajak, insentif pajak dan kepatuhan pajak yang masing-masing terdiri dari lima pernyataan.

**Results and Discussion**

Uji normalitas memiliki tujuan menguji bentuk regresi, nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model yang bagus adalah model yang menghasilkan nilai residual yang memenuhi asumsi normalitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan penelitian ini nilai signifikansi data lebih tinggi dari 0,05 yakni sejumlah 0,302. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85582963
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil Pengaruh accounting mental Terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut

Tabel 2 Regeresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.445	2.277		1.952	.056
Accounting Mental	.548	.108	.554	5.069	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.445	2.277		1.952	.056
Accounting Mental	.548	.108	.554	5.069	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan

Dari tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 4,445 + 0,548X_1$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat interprestasikan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Keputusan pengambilan keputusan keuangan (Y) adalah 4,445 ini berarti bahwa apabila jika variabel independen diasumsikan sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen sama dengan 4,445.

### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain secara serempak. Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya nilai korelasi akan diukur dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi.

Tabel 3 Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.295

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2013). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel uji R menunjukkan besarnya koefisien determinasi R square antara variabel  $X_1$  terhadap Y yaitu sebesar 30,7% hal ini menunjukkan hubungan antara Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan dengan nilai R square 30,7% yang memiliki arti bahwa variabel accounting mental mampu menerangkan variasi pengambilan keputusan keuangan sebesar 30,7%. Dan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2. Uji Hipotesis

Hasil uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (mental accounting) terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan keuangan). Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan uji t. Berdasarkan tabel 1 diketahui variabel accounting mental ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,059 dan nilai signifikansi 0,000. Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak berarti  **$H_1$  diterima**, yang berarti bahwa accounting mental berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM Kabupaten Buleleng. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil R diperoleh sebesar 0,554, apabila dihubungkan dengan interpretasi nilai korelasi maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel mental accounting terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mental accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap cara pelaku UMKM mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner dan wawancara, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM secara tidak sadar mempraktikkan mental accounting dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka cenderung memisahkan pendapatan berdasarkan sumber atau tujuan tertentu, seperti keuntungan harian, tabungan darurat, dan dana operasional usaha. Namun, pemisahan ini sering kali tidak berdasarkan analisis rasional, melainkan preferensi subjektif yang dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang kurang optimal. Sebagai contoh, salah satu temuan utama adalah kecenderungan pelaku UMKM untuk mempertahankan saldo tinggi pada "akun mental" tertentu, seperti dana darurat, meskipun usaha mereka membutuhkan investasi segera untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, ada pola alokasi keuangan yang cenderung mengutamakan pembayaran cicilan utang dibandingkan reinvestasi ke dalam usaha, meskipun tingkat bunga pinjaman relatif rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Heath dan Soll (1996) serta Shiv et al. (2005), yang menunjukkan bahwa mental accounting dapat memengaruhi keputusan alokasi sumber daya. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bagaimana konteks budaya dan ekonomi lokal, seperti di Indonesia, memperkuat dampak mental accounting terhadap pengambilan keputusan keuangan pada UMKM.

## Conclusion

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mental accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Dalam konteks pengelolaan keuangan, pemilik UMKM cenderung mengkategorikan pendapatan dan pengeluaran ke dalam "rekening mental" yang terpisah, sehingga memengaruhi alokasi sumber daya dan keputusan investasi. Praktik ini, meskipun memberikan struktur dalam pengelolaan dana, terkadang mengarah pada keputusan yang kurang optimal, terutama jika tidak mempertimbangkan gambaran keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai mental accounting dapat membantu pemilik UMKM mengelola keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, edukasi keuangan yang ditujukan untuk mengurangi bias mental accounting dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi perilaku serta implikasi praktis bagi pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan.

## References

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori, D. (2018). The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship between Access to Finance and Firm Growth in Ghana. *Venture Capital*, 20(2), 107–125.
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. (2018). Financial Behavior and Performance of SMEs: The Mediating Role of Access to Finance. *Business and Economic Horizons*, 14(5), 123–134.
- Fatoki, O. (2014). "The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa." *Journal*

*of Social Sciences*, 40(2), 151-158.

Heath, C., & Soll, J. B. (1996). "Mental Budgeting and Consumer Decisions." *Journal of Consumer Research*, 23(1), 40-52.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292.

Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Shiv, B., Loewenstein, G., Bechara, A., Damasio, H., & Damasio, A. R. (2005). "Investment Behavior and the Negative Side of Emotion." *Psychological Science*, 16(6), 435-439

Susanti, D., & Puspitasari, R. (2021). The Impact of Financial Literacy and Behavioral Biases on MSME Financial Decisions in Indonesia. *Journal of Economics and Business Research*, 27(3), 45–57.

Thaler, R. H. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214.

Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.